

STRATEGI PELAKSANAAN MUTU, DAN PENGAWASAN MUTU YANG DILAKSANAKAN DI SDN 105429 DESA BAJARONGGI

Suwandi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
suwandi@uinsu.ac.id

Abstract: *School quality management. The three schools / madrasah quality assurance process is constrained by human resources, but the budget for quality improvement must still be implemented if it is not implemented it will have a comprehensive impact on quality improvement factors in other components to improve the quality of school performance. implementation of school quality management. This study uses descriptive qualitative research where the researcher wants to know more about the research subject. The results of this study that the school is responsible for managing itself related to administrative, financial, and school personnel issues. First, it becomes a burden for some educators and education personnel to assign duties, responsibilities, authority and qualifications for each person to the related SPM. and influencing one another so that the implementation of MSS implementation can run effectively. Monitoring implementation. SDN 105429 Desa Bajaronggi always by WMM and wakasek to ensure that the system has been running effectively. If problems and discrepancies are found in the implementation, the system is reviewed and repaired immediately, so that the impact does not get wider. the implementation of evaluation and monitoring is carried out by the WPN jointly by the WPN by the unit or field periodically.*

Keywords: *Quality Implementation, Quality Control.*

Abstrak: SDM terhadap manajemen mutu sekolah. Ketiga sekolah/madrasah proses penjaminan mutu terkendala pada SDM, namun anggaran untuk peningkatan mutu tetap harus dilaksanakan kalau tidak dilaksanakan akan memiliki dampak komprehensif terhadap faktor-faktor peningkatan mutu pada komponen lainnya untuk meningkatkan mutu kinerja sekolah. implementasi manajemen mutu sekolah. Penelitian ini mengunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti ingin mngetahui lebih dalam akan subjek penelitian. hasil penelitian ini sekolah bertanggung jawab untuk mengelola dirinya sendiri terkait dengan masalah administrasi, keuangan, dan personil sekolah. Pertama, menjadi beban bagi sebagian pendidik dan tenaga kependidikan menetapkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan kualifikasi untuk masing-masing personal pada SPM yang saling terkait dan saling berpengaruh satu sama lain agar pelaksanaan penerapan SPM dapat berjalan secara efektif. Pelaksanaan monitoring. SDN 105429 Desa Bajaronggi selalu oleh WMM dan para wakasek untuk memastikan bahwa sistem telah berjalan secara efektif. Apabila ditemukan kendala dan ketidaksesuaian dalam penerapan, dilakukan tinjauan dan perbaikan sistem dengan segera, sehingga dampaknya tidak semakin luas. pelaksanaan evaluasi dan monitoring dilakukan audit mutu internal oleh WPN bersama-sama oleh unit atau bidang secara berkala.

Kata Kunci: Pelaksanaan Mutu, Pengawasan Mutu.

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan mutu sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dan memperbaiki mutu sekolah, diperlukan pemahaman penguasaan manajerial diperlukan kemampuan dan orientasi merencanakan, mengorganisasikan, mengkomunikasikan, memotivasi, mengarahkan dan

pengawasan serta dilakukan terus menerus untuk mutu pendidikan. Mutu sekolah selalu memenuhi standar yang tertinggi dan tidak dapat diungguli, sehingga mutu dianggap sesuatu yang ideal yang tidak dapat dikompromikan, seperti kebaikan, keindahan, kebenaran. Sejalan dengan pandangan Zamroni¹ dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Sebagai suatu skema, sekolah sudah seharusnya memandang bahwa proses pendidikan adalah suatu peningkatan terus-menerus yang dimulai dari sederet siklus sejak adanya ide-ide untuk menghasilkan lulusan (output) yang berkualitas, pengembangan kurikulum, proses pembelajaran dan ikut bertanggung jawab untuk memuaskan pengguna lulusan sekolah tersebut. Hal yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan sekolah terletak pada manajemen sekolah dalam mengelola masukan-masukan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan (output sekolah). Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan yaitu: 1) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan (education production function atau input analysis) yang tidak dilaksanakan secara konsekuen.; 2) penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara birokratik-sentralistik dimana bergantung pada keputusan birokrasi sehingga sekolah tidak dapat mandiri dan tidak dapat mengembangkan dan memajukan lembaganya; 3) kurangnya peran serta dari masyarakat. Dimana pendekatan ini kurang memperhatikan proses pendidikan. Padahal proses pendidikan menentukan output pendidikan.²

Meningkatkan manajemen mutu sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dan memperbaiki mutu sekolah, diperlukan pemahaman dan

¹ Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. (Serbajadi: PT Remaja Rosyda Karya, 2003), h. 17.

² Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. h. 1.

penguasaan manajerial yang diperlukan dalam kemampuan dan orientasi yang memiliki, memotivasi, mengarahkan dan pengawasan serta tindak lanjut terhadap kegiatan sekolah. Mewujudkan manajemen mutu sekolah dituntut untuk fokus pada pelanggan (peserta didik), adanya keterlibatan semua warga sekolah, adanya ukuran baku mutu pendidikan, memandang pendidikan sebagai sistem dan mengadakan perbaikan mutu sekolah secara berkesinambungan.

KAJIAN TEORI

a. Pengertian Manajemen Mutu Sekolah

Manajemen mutu sekolah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian bahwa praktek-praktek pengelolaan sekolah yang membawa pesan baru sebagai berikut: 1) Manajemen kualitas sangat penting untuk kelangsungan hidup organisasi dan komitmen dari manajemen puncak; 2) Tanggung jawab utama untuk kualitas sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Pengendalian dengan inspeksi merupakan yang nilai terbatas; 3) Untuk tanggung jawab untuk kualitas terletak pada lembaga penjaminan mutu. Manajemen membuat sistem kontrol dan verifikasi dalam pekerjaan, dan mendidik dan mengindoktrinasi tenaga kerja dalam mengaplikasikan pekerjaannya; dan 4) Biaya pendidikan dan pelatihan untuk kualitas, dan biaya lain yang ditimbulkan oleh output (produk gagal sedikit) maka kualitas produk yang lebih baik dan keuntungan yang lebih tinggi.³

Manajemen mutu sekolah adalah praktek-praktek pengelolaan sekolah dari input, proses, dan output. hal ini mendorong munculnya pemikiran konsep manajemen mutu sekolah (MMS). Di dalam implementasi manajemen mutu sekolah. Sekolah bertanggung jawab untuk mengelola dirinya sendiri terkait dengan masalah administrasi, keuangan, dan personil sekolah. Kepala sekolah

³ Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 5.

harus tampil sebagai koordinator dari sejumlah warga sekolah serta terlibat dalam proses perubahan sekolah melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu dengan menciptakan penghargaan di dalam sekolah itu sendiri

Sallis, Edward mengemukakan mutu sekolah terbaik negeri/swasta yang selalu mengedepankan kualitas dalam penyelenggaraan sekolah, antara lain adalah: a) guru berprestasi; b) nilai-nilai moral yang tinggi; c) hasil pemeriksaan yang sangat baik; d) dukungan dari orang tua, bisnis dan masyarakat setempat; e) sumber daya berlimpah; f) penerapan teknologi terbaru; g) kepemimpinan yang kuat mencapai tujuan; h) focus perhatian kepada siswa; dan j) kurikulum seimbang dan menantang.⁴

Dengan demikian mutu sekolah jika memenuhi standar yang tertinggi dan tidak dapat diungguli, sehingga mutu dianggap sesuatu yang deal yang tidak dapat dikompromikan, seperti kebaikan, keindahan, kebenaran. Mutu sekolah dalam konsep ini menunjukkan keunggulan status dan posisi dengan mutu tinggi (*high quality*). Jika dikaitkan dengan konteks manajemen mutu sekolah, maka konsep mutu absolut bersifat elit karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang dapat memberikan pendidikan dengan *high quality* kepada peserta didik. Sedangkan sebagian besar lembaga pendidikan, tidak dapat memberikan high quality (mutu tinggi) kepada siswanya. Jadi ada beberapa konsep manajemen mutu sekolah tersebut, konsep mana yang dianut dalam praktek penyelenggaraan sekolah?. Kalau dicermati dari praktek penyelenggaraan sekolah, konsep di atas digunakan secara integrasi, baik mutu dalam pengertian absolut, relatif (standar), maupun kepuasan pelanggan. Hal ini dapat dipahami bahwa manajemen mutu sekolah merupakan program peningkatan kualitas lembaga/sekolah baik secara internal maupun eksternal.

1. Pelaksanaan Mutu

Strategi manajemen mutu sebagai proses yang mengatur tujuan jangka panjang mutu dengan mendefinisikan kembali mutu. Hal ini jelas bahwa strategi

⁴ Daryanto. *Adminstrasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 3.

manajemen mutu fokus pada penyebab kegagalan dan kelemahan, upaya dalam organisasi pendidikan. Karena setiap produk memiliki nilai yang terkait dengan itu, maka perlu untuk menentukan proses-proses yang berhubungan dan mendukung aktivitas setiap tahapan proses. Manajer kualitas juga menentukan jumlah nilai tambah untuk setiap proses. Hasil terfragmentasi untuk menciptakan visi yang disosialisasikan ke dalam organisasi menggunakan representasi teknis, mengemukakan model pelaksanaan manajemen mutu sebagai proses perubahan internal dan konteks organisasi yang membentuk dan dibentuk secara bergantian atau bersamaan.⁵

Dari gambar di atas dapat diilustrasikan bahwa strategi pelaksanaan mutu manajemen dipandang sebagai strategi bisnis yang menjanjikan. cakupan strategi pelaksanaan mutu luas mencirikan, yaitu: (i) dukungan perubahan perilaku karyawan, (ii) penting mempromosikan ide-ide manajemen, (iii) menegakkan disiplin ekonomi kualitas biaya, (iv) menjembatani ide-ide perbaikan untuk mada depan, (v) membantu universal yang berdasarkan fakta pengambilan keputusan, dan (vi) mengukur hasil bisnis.⁶

2. Pengawasan Mutu

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Dalam hal ini, bahwa pengawasan(*controlling*) sebagai elemen atau fungsi keempat manajemen ialah mengamati dan mengalokasikan dengan tepat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Dalam praktek kita lihat, kegagalan suatu rencana atau aktivitas bersumber pada dua hal, yaitu: a) akibat pengaruh di luar jangkauan manusia (*force major*); b) pelaku yang mengerjakannya tidak memenuhi persyaratan yang diminta.

⁵ Denim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h 89

⁶ Arcaro, S. Jerome. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Penerjemah: Yosol Iriantara. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h 89.

Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.”⁷

Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya. Jadi proses manajemen sebenarnya merupakan proses interaksi antara berbagai fungsi manajemen.

Pengawasan mutu adalah proses manajerial di mana kinerja proses aktual dievaluasi dan tindakan yang diambil pada kinerja yang tidak biasa. Ini adalah proses untuk memastikan apakah mulai dari input, pelaksanaan, dan output memenuhi standar yang telah ditetapkan dan tindakan yang diperlukan diambil jika standar tidak terpenuhi”.⁸ Pengawasan mutu pendidikan dapat dilaksanakan sejak input/masukan (siswa) masuk sekolah, mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dan hingga menjadi lulusan dengan berbagai kompetensi yang dimilikinya”. Defenisi ini tidak hanya terpaku pada apa yang direncanakan, tetapi mencakup dan melingkupi tujuan organisasi. Hal tersebut akan mempengaruhi sikap, cara, sistem, dan ruang lingkup pengawasan yang akan dilakukan oleh seorang manajer. Pengawasan sangat penting dilakukan oleh lembaga pendidikan (sekolah) dalam kegiatan operasionalnya untuk mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan

⁷ *Ibid.*, h 90

⁸ Arcaro, S. Jerome. *Pendidikan*, h 9.

melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah sebelumnya.

Proses pemecahan masalah dengan sepuluh langkah pengawasan mutu (*control quality*) sebagai berikut: Rencana: 1) memutuskan pada tema (menetapkan visi, misi dan tujuan); 2) menjelaskan alasan tema tertentu dipilih; 3) menilai situasi sekarang; 4) analisis (menyelidik ke dalam penyebab); 5) menetapkan tindakan korektif; Lakukan: 6. implementasi; Periksa: 7. mengevaluasi hasil; Tindakan: 8. standardisasi; 9. setelah berpikir dan refleksi, pertimbangan masalah yang tersisa; 10. perencanaan untuk masa depan. Agar dapat sukses, setiap perusahaan perlu melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkelanjutan. Konsep yang berlaku di sini adalah siklus PDCA (*plan-do-check-act*), yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil pelaksanaan rencana, dan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.⁹

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus pada tiga sekolah menengah atas, yaitu SDN 105429 Desa Bajaronggi. Studi berbagai dokumen sekolah, yaitu rencana pengembangan sekolah, rencana kerja tahunan sekolah, rencana kerja dan anggaran sekolah, penilaian guru, kegiatan sekolah, administrasi guru, dan dokumen lainnya yang berkenaan dengan penyelenggaraan sekolah Studi kasus kualitatif mempunyai karakteristik; (1) mempunyai latar belakang alamiah, (2) manusia sebagai alat atau instrumen penelitian dapat lebih adaptabel; (3) teori diambil dan dasar melalui analisis secara induktif; (4) laporan bersifat deskripsi; (5) lebih mementingkan proses daripada hasil dan (6) desain penelitian bersifat sementara.¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan manajemen mutu pada SD/MI unggulan berlandaskan pada visi, misi, tujuan dan strategi peningkatan mutu sekolah

⁹ *Ibid.*, h 12.

¹⁰ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2015), h 89.

berkelanjutan (continuous quality improvement) yang diawali dengan mutu input, proses, dan output.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Manajemen mutu

Manajemen mutu sekolah adalah praktek-praktek pengelolaan sekolah dari input, proses, dan output. hal ini mendorong munculnya pemikiran konsep manajemen mutu sekolah (MMS). Di dalam implementasi manajemen mutu sekolah. Sekolah bertanggung jawab untuk mengelola dirinya sendiri terkait dengan masalah administrasi, keuangan, dan personil sekolah. Kepala sekolah harus tampil sebagai koordinator dari sejumlah warga sekolah serta terlibat dalam proses perubahan sekolah melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu dengan menciptakan penghargaan di dalam sekolah itu sendiri.

a. Implementasi Kurikulum dan Pengajaran.

Implementasi Kurikulum dan Pengajaran. Untuk kurikulum SDN 105429 Desa Bajaronggi mengukuhkan dirinya sebagai sekolah mantan SBI, dimana formulasi standar penyelenggaraan pendidikannya menggunakan rumus $SNP + X$. SNP adalah standar nasional pendidikan, Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidik dan Tenaga Kependidikan. SDN 105429 Desa Bajaronggi menetapkan standar yang berbeda untuk guru-guru. SDN 105429 Desa Bajaronggi sebagai ujung tombak kegiatan pembelajaran, dan dalam rangka meningkatkan kompetensi pendidik dilakukan berbagai upaya, antara lain: pertama, meningkatkan kualifikasi akademik; kedua, optimalisasi kegiatan MGMP intern; ketiga, pemberdayaan guru (*empowerment of teachers*) dengan workshop penyusunan perangkat pembelajaran pada kegiatan IHT, pelatihan bahasa Inggris bagi guru dan karyawan, dan pelatihan pembelajaran berbasis TIK dan E-learning; keempat, memberi kesempatan kepada guru melanjutkan kuliah S1 ke S2; kelima, membentuk dan mengaktifkan kelompok belajar dengan pengawasan dari guru. kualifikasi minimal guru S.1, melanjutkan S.2 sesuai

dengan bidang yang diampu, meningkatkan MGMP. Pengembangan tenaga kependidikan dengan diikutsertakan dalam diklat sesuai dengan tupoksinya. Dari semua jumlah guru 79 orang kualifikasi S.1 100% dan sekitar 30% S.2 mengajar bukan sesuai dengan kualifikasi keahliannya. Untuk meningkatkan kualitas/mutu pendidik dan tenaga kependidikan setiap sekolah biasanya mempunyai cara yang berbeda-beda, hal ini dijelaskan bahwa Pada dasarnya kualitas sama dengan mutu. Pengertian mutu pada konteks pendidikan mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tatausaha dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, sarana dan prasarana sekolah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.

b. Mutu peserta didik

Peserta Didik. SDN 105429 Desa Bajaronggi mutu peserta didik focus pada sasaran mutu input saja (persyaratan, mekanisme seleksi, dll), proses (kurikulum, PBM, pengawasan dan penilaian) diarahkan pada penyelarasan kurikulum ITB, output (kelulusan, melanjutkan) diarahkan pada jalur undangan dan untuk jarus tes tidak ada yang berhasil, outcome (penelusuran lulusan dan penyaluran lulusan) belum tertata dengan baik. SDN 105429 Desa Bajaronggimutu input dengan program akselerasi yaitu program memiliki kemampuan akademik di atas rata-rata, program bilingual yang diperuntukkan bagi siswa-siswa yang akan melanjutkan studinya di luar negeri. Seleksi untuk SMP juga secara bertahap menerapkan materi training tahun 2020/2021 ini untuk memulai lebih awal dengan bilingual class dengan konsentrasi pelajaran sains dan matematika dalam bahasa Inggris per tahun, 2020/2021 mengikuti seniornya. Program bilingual bagi siswa SMP Negeri/Swasta. SDN 105429 Desa

Bajaronggi untuk meningkatkan mutu input dengan kepuasan perseta didik dan orang tua sebagai user (pengguna), madrasah menyediakan layanan khusus yang juga tentu sangat berkaitan erat dengan peningkatan mutu siswa. Perubahan yang terjadi dalam seluruh dimensi yang ada dalam diri siswa yakni dimensi fisik, dimensi psikologi, dimensi sosial, dimensi kognitif (berpikir), dan dimensi spiritual. Sasaran mutu input (persyaratan, mekanisme seleksi dll), proses (kurikulum, PBM, Pengawasan dan penilaian), output (kelulusan, magang kerja dan penyaluran tenaga kerja), outcome (penelusuran lulusan dan penyaluran lulusan) pada setiap sekolah ada komitmen dan kebijakannya. Mengemukakan kompetensi diartikan sebagai “kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas” atau sebagai “memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan”. Dalam pengertiannya yang luas dijelaskan bahwa setiap cara yang digunakan dalam pelajaran yang ditujukan untuk mencapai kompetensi adalah untuk mengembangkan manusia bermutu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana diisyaratkan, kata kompetensi dipilih untuk menunjukkan tekanan pada “kemampuan mendemonstrasikan pengetahuan”.

c. mutu lulusan sangat tinggi,

Lulusan. SDN 105429 Desa Bajaronggi dalam mutu lulusan sangat tinggi, dengan kelulusan 100% setiap tahun dari seluruh mata pelajaran baik program IPA dan IPS, tingkat kelulusan tersebut terletak pada proses pembelajaran khususnya (. Berbeda dengan SDN 105429 Desa Bajaronggidengan intensitas yang sangat tinggi dan besarnya minat siswa kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Madrasah yang diharapkan oleh masyarakat luas sebagai wahana formal harus mampu menjawab persoalan zaman dan harus memiliki standar kompetensi lulusan.

Sarana Prasarana. proses pembelajaran megoptimalkan fasilitas sarana prasarana pendidikan dengan nara sumber , yaitu 1) memakai dan memanfaatkan alat peraga yang ada dalam KBM, 2) media pembelajaran

inovatif, mengfungsikan laboratorium untuk praktek, 4) memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, menggunakan ruang audio visual dalam KBM. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan secara kontinu dan secara berkala sesuai dengan jenis sarana dan prasarana pendidikan yang ada, kegiatan tersebut dilakukan oleh semua komponen Sekolah termasuk komite dan masyarakat sekitar.

Hubungan Sekolah dengan Masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan terbagi kedalam dua kelompok keterlibatan, pertama keterlibatan dalam proses pembelajaran, kedua dalam proses manajemen sekolah. Keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan komponen pimpinan sekolah (komponen manajemen sekolah), guru peserta didik, dan masyarakat serta alumni, tidak menyentuh pada substansi sasaran mutu: 1) masyarakat (orang tua) belum secara optimal dalam pelayanan dan kebutuhan pada proses, dan output (2) SDN 105429 Desa Bajaronggi selalu memberikan pelayanan dan kebutuhan masyarakat/orang tua baik pada proses, maupun output; 3) SDN 105429 Desa Bajaronggi keterlibatan masyarakat/orang tua sangat dekat untuk memberikan pelayanan dan kebutuhan proses dan outputnya.

2. Pengawasan Mutu pada SDN 105429 Desa Bajaronggi

1) Pelaksanaan manajemen mutu.

a) SDM terhadap manajemen mutu sekolah. Ketiga sekolah/madrasah proses penjaminan mutu terkendala pada SDM, namun anggaran untuk peningkatan mutu tetap harus dilaksanakan kalau tidak dilaksanakan akan memiliki dampak komprehensif terhadap faktor-faktor peningkatan mutu pada komponen lainnya untuk meningkatkan mutu kinerja sekolah. Pertama, menjadi beban bagi sebagian pendidik dan tenaga kependidikan (SDN 105429 Desa Bajaronggi); kedua, pengembangan sistem manajemen mutu SNP plus dan CIE; ketiga, sistem manajemen mutu SNP plus dan model keterampilan (SDN 105429 Desa Bajaronggi). Penjaminan mutu sekolah belum sepenuhnya sebagai proses perbaikan terus menerus yang harus diterima secara terbuka, proses audit

menjadi suatu beban dan menjenuhkan karena setiap semester dilakukan audit internal dan sistem informasi manajemen (SIM); b) komponen input yang diharapkan meningkatkan pengawasan mutu sekolah. Masing-masing sekolah/madrasah memiliki visi yang jauh kedepan. SDN 105429 Desa Bajaronggi memiliki visi yaitu menjadi sekolah berbasis riset terdepan dalam pembentukan karakter unggul dalam imtak dan iptek.. Sekolah menyatakan dengan jelas tentang keseluruhan kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu sekolah yang berkaitan dengan mutu kemudian disosialisasikan kepada semua warga sekolah, sehingga tertanam pemikiran, tindakan, kebiasaan, hingga sampai pada kepemilikan karakter mutu oleh warga sekolah. Memiliki kebijakan mutu, visi, misi, tujuan, dan sasaran mutu, memiliki harapan prestasi yang tinggi, dan fokus pada pelanggan (khususnya peserta didik).. Kebutuhan pelanggan khususnya peserta didik, merupakan fokus semua kegiatan sekolah, input proses pelanggan di sekolah utamanya untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik dalam pelayanan. Memiliki kebijakan mutu, tujuan, dan sasaran mutu, memiliki harapan prestasi yang tinggi, dan fokus pada pelanggan (khususnya peserta didik); c) komponen proses yang diharapkan meningkatkan pengawasan mutu sekolah. Ada enam komponen yang ditemukan dalam penelitian yang dianggap mampu membangun manajemen mutu proses di sekolah, yaitu: 1) proses belajar pengajar; 2) kepemimpinan; 3) manajemen dan organisasi; 4) kerjasama strategis; 5) budaya mutu dan iklim sekolah; dan 6) keterlibatan warga sekolah dan stakeholders. Permasalahan dalam komponen output yang diharapkan. Akademik. Kinerja akademik yang ditemukan dalam output pendidikan di tiga sekolah/madrasah tersebut, yaitu capai hasil belajar peserta didik, kelulusan, nilai UN, karya akademik, dan prestasi akademik. Ouput tersebut sudah cukup lengkap mewakili semua komponen idela output pendidikan. Jika mengacu pada domain prestasi peserta didik yang ditawarkan dimana menawarkan 4 jenis domain yaitu; 1) knowledge acuisition/expression; 2) knowledge application/problem solving; 3) personal and social skill; dan 4) motivation and committient. Dan Non alademik. Ketiga sekolah/madrasah untuk capaian

kualitas non akademik meliputi perubahan sikap sebagai hasil dari belajar, keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam proses pendidikan itu sendiri, serta prestasi non akademik. Berangkat dari dimensi capaian hasil belajar di ada dua dimensi yaitu, personal and social skill dan motivation and commitment merupakan dimensi dari capaian non akademik peserta didik/lulusan

2) Mekanisme monitoring dan evaluasi.

Proses pelaksanaan monitoring. SDN 105429 Desa Bajaronggi menetapkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan kualifikasi untuk masing-masing personal yang menangani yang saling terkait dan saling berpengaruh satu sama lain agar pelaksanaan dapat berjalan secara efektif. Sedangkan SDN 105429 Desa Bajaronggi menetapkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan kualifikasi untuk masing-masing personal yang saling terkait dan saling berpengaruh satu sama lain agar pelaksanaan penerapan SNP dapat berjalan secara efektif. Dan SDN 105429 Desa Bajaronggi menetapkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan kualifikasi untuk masing-masing personal pada SPM yang saling terkait dan saling berpengaruh satu sama lain agar pelaksanaan penerapan SPM dapat berjalan secara efektif. Pelaksanaan monitoring. SDN 105429 Desa Bajaronggi selalu memeriksa hasil, wawancara dan pengamatan lapangan oleh WMM dan para wakasek untuk memastikan bahwa sistem telah berjalan secara efektif. Apabila ditemukan kendala dan ketidaksesuaian dalam penerapan, dilakukan tinjauan dan perbaikan sistem dengan segera, sehingga dampaknya tidak semakin luas. pelaksanaan evaluasi dan monitoring dilakukan audit mutu internal oleh WPN bersama-sama oleh unit atau bidang secara berkala minimal satu kali dalam setahun. Dan SDN 105429 Desa Bajaronggi upaya sistematis yang dimotori oleh sistem Penjaminan Mutu (SPM) untuk peningkatan mutu berkelanjutan. Evaluasi. SDN 105429 Desa Bajaronggi melakukan evaluasi proses dan output dengan memberikan guru mendapat angket, namun selain melalui angket juga diperlukan melalui komunikasi langsung, karena angket terbatas, sedangkan dengan komunikasi kita dapat memberikan masukan-masukan dengan lebih terbuka dengan semua

guru, namun yang paling sering memberikan masukan tentunya dari Guru BK. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis data-data pada proses manajemen termasuk dokumen hasil dan termasuk juga data angket, yang kemudian menjadi dasar dan atau bahan pada rapat internal unit dan bidang kemudian pada rapat tinjauan mutu tingkat sekolah.

KESIMPULAN

Manajemen mutu sekolah adalah praktek-praktek pengelolaan sekolah dari input, proses, dan output. hal ini mendorong munculnya pemikiran konsep manajemen mutu sekolah (MMS). Di dalam implementasi manajemen mutu sekolah ada upaya untuk menjadi lebih baik di SDN 105429 Desa Bajaronggi pelaksanaan. Mendatangkan pelatih dari luar sekolah untuk mengadakan diklat bagi guru. Melengkapi fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, S. Jerome. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Penerjemah: Yosol Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Daryanto. *Adminstrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Denim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Serbajadi: PT Remaja Rosyda Karya, 2003.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.